

Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta

: Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Kematangan vokasional peserta didik yang rendah menjadi salah satu persoalan dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan peserta didik masih ragu terhadap karir masa depan yang sesuai dengan dirinya, di pengaruhi pula kurangnya informasi akan jurusan dan lapangan kerja yang akan dihadapi oleh siswa SMK ketika mereka lulus menambah kekhawatiran dalam pengambilan keputusan memilih karir. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah layanan informasi khususnya mengenai karir melalui konseling berkelompok efektif untuk meningkatkan kematangan vokasional?. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode menggunakan Design One Group Pretest – Posttest. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK Warga Surakarta sebanyak 16 orang. Hasil analisis data menggunakan *paired sampel* diketahui nilai $t = 13,145$; sig 0,00 ($p < 0,05$). Sebelum diberikan layanan informasi (pretest) diperoleh mean sebesar 5,62, dan setelah mendapatkan layanan informasi (posttest) diperoleh nilai mean 11,62. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kematangan vokasional sebelum dan sesudah diberi layanan informasi mengenai karir melalui konseling kelompok. Artinya pemberian layanan informasi mengenai karir melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kematangan vokasional pada peserta didik. Implikasi penelitian bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menyertakan layanan informasi pada peserta didik.

Kata kunci : Layanan Informasi Karir, Kematangan vokasional

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik bekal bagi siswa untuk kehidupan

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

masa depannya. Dengan bekal yang dimiliki akan membantu siswa dalam memilih, menentukan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sesuai dengan cita-cita yang dimiliki setelah tamat SMA /SMK, apakah akan langsung bekerja atau melanjutkan studi keperguruan tinggi. Salah satu faktor yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk bekerja atau melanjutkan pendidikannya adalah adanya orientasi terhadap karir. Dalam hal ini Sekolah Kejuruan di didik dan diarahkan untuk menjadi tenaga kerja menengah yang terampil, mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya. Seharusnya pendidikan kejuruan dapat berbuat lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah Umum dalam rangka menciptakan tamatan yang siap mengembangkan diri sebagai pencipta lapangan pekerjaan dikarenakan SMK mempunyai kurikulum 40 % praktek sehingga pemilihan terhadap pekerjaan / vokasional wajib dimiliki oleh semua siswa SMK.

Perkembangan vokasional pada dasarnya mengarah pada kematangan vokasional yang memerlukan kesesuaian individu dengan pekerjaan dan psikodinamika dalam pengambilan keputusan untuk memilih pekerjaan. Menurut Crites (2004) tingkat kematangan vokasional akan mempengaruhi individu dalam proses pemilihan pekerjaan yang di dalamnya mengandung beberapa kemampuan yaitu kebutuhan untuk bekerja, pemilihan pekerjaan, aktivitas perencanaan, sikap dalam pengambilan keputusan serta kemampuan untuk bekerja.

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

Kemampuan untuk memilih bidang karir (pekerjaan) tertentu dan bertekun untuk mewujudkannya merupakan suatu hal yang penting dan positif. Erickson (dalam Seligman, 2004) berpendapat bahwa kemampuan untuk merumuskan rencana-rencana karir yang baik merupakan inti dari pemecahan krisis identitas seseorang, dengan menentukan pilihan karir, seseorang akan mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya sehingga ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang dipilihnya.

Salah satu upaya individu untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia karir kerja adalah dengan memiliki kematangan vokasional. Menurut Amadi (2007) kematangan vokasional merupakan kemampuan individu memilih pekerjaan. Terbentuknya kematangan vokasional merupakan serangkaian proses perkembangan dan berhubungan dengan mencari informasi, memilih, memasuki, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan dapat diminimalisir jika peserta didik di SMK khususnya mendapatkan informasi-informasi yang relevan dan memadai tentang hal-hal yang dibutuhkan berkaitan dengan dunia pekerjaannya. Oleh karena itu peserta didik memerlukan bimbingan dari guru yang ada disekolah. Guru bimbingan konseling akan dapat membekali peserta didik dengan informasi yang cukup dan akurat. Pemberian layanan informasi yang diberikan bagi peserta didik khususnya mengenai pemilihan pekerjaan

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

akan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sehingga mampu mengambil keputusan secara matang dalam hal pekerjaan.

Pada masa sekarang kehidupan semakin sulit terutama dalam masalah ekonomi, beban orangtua untuk menyekolahkan anaknya akan semakin tinggi. Seorang anak yang mengerti akan beban orangtuanya, akan ikut meringankan tanggung jawab orang tuanya, maka anak berusaha meningkatkan kematangan vokasionalnya sehingga nanti setelah lulus dari sekolah langsung siap bekerja dan dapat membantu ekonomi keluarganya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan melihat apakah ada perbedaan antara kematangan vokasional sebelum dan sesudah diberi layanan informasi mengenai karir melalui konseling kelompok.

Landasan Teori

Layanan konseling

Menurut Prayitno (2004) layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Menurut Nuhrisan (2005) konseling kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

masalah sosial. Adapun menurut Romlah (2006) konseling kelompok adalah merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Winkel (2001) mengatakan konseling kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungannya yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang perorang, maka konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu.

Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dan orang tua (serta pihak-pihak lain yang terkait) agar dapat menerima dan memahami informasi yang mereka perlukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Menurut Romlah (2006) beberapa tema melalui layanan informasi antara lain:

1) Dalam bidang bimbingan pribadi, antar lain: a) tugas-tugas perkembangan masa remaja, b) perbedaan individual (*individual differences*), c) problem-problem masa remaja dan cara mengatasinya, d) emosi dan cara pengendaliannya, e) perkembangan psikoseksual remaja, f) perkembangan sikap dan kebiasaan hidup

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

beragama, g) sikap dan kebiasaan hidup sehat, h) bakat, minat dan usaha pembinaan, pengembangan serta penyalurannya.

2) Dalam bidang bimbingan sosial, antara lain: a) nilai-nilai (tata karma, sopan santun, agama atau adat) yang berlaku, b) pergaulan teman sebaya yang konstruktif, c) problem pergaulan antara remaja dan cara mengendalikannya, d) remaja pria dan wanita, e) problem-problem sosial yang timbul dalam pergaulan antar kawan, f) hak dan kewajiban anggota masyarakat atau negara, i) peristiwa-peristiwa aktual dalam masyarakat yang mengandung nilai didik bagi siswa.

3) Dalam bidang bimbingan belajar, antara lain: a) sikap dan kebiasaan belajar efektif dan efisien, b) motif dan motivasi belajar, c) kesulitan belajar dan pemecahannya, d) teknik dan kiat dalam mencatat dan mengikuti pelajaran, membuat ringkasan, membaca teks-book, belajar di perpustakaan, menghadapi ulangan atau ujian, e) penggunaan waktu luang, f) pengajaran perbaikan (*remedial*) dan pengajaran pengayaan.

4) Dalam bidang bimbingan karier, antara lain: a) tahapan perkembangan karier masa remaja, b) macam-macam bidang karier dalam masyarakat, c) kualifikasi dan syarat-syarat umum jabatan-jabatan dalam masyarakat, d) problem-problem karier dan upaya mengantisipasinya, e) kursus atau perguruan tinggi yang mungkin dimasuki setamat dari SMU / SMK, sesuai dengan program studi atau jurusan sekarang

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

Manfaat dari penggunaan layanan informasi dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu (1) dapat memperjelas penyajian sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (2) Layanan informasi meningkatkan serta mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, selain itu timbul interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, sert memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan konseling dan diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik atau yang berkepentingan tentang sesuatu hal sebelum menjalani tugas atau kegiatan, Dalam layanan informasi, diantaranya layanan bimbingan pribadi, bimbingan belajar dan bidang layanan bimbingan karier.

Kematangan Vokasional

Di tiap tahap perkembangan manusia individu akan dihadapkan pada sejumlah tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan diartikan sebagai suatu tugas yang timbul pada suatu periode tertentu dalam rentang kehidupan manusia, dimana tiap tugas harus diselesaikan dengan baik karena akan mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas berikutnya. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah dalam pemilihan pekerjaan di masa mendatang adalah kematangan vokasional.

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

Kematangan adalah keadaan jiwa atau mental seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan. Adapun vokasional yaitu aspek yang berkaitan dengan pekerjaan atau jenjang karir dimasa depan. Ketika tersebut terjadi atau karena dengan adanya kematangan vokasional yang dimulai sejak dini maka sedikit banyak telah ambil bagian dalam mempersiapkan karir masa mendatang.

Menurut Amadi dkk (2007) kematangan vokasional adalah kesiapan dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang berupa penilaian diri yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, eksplorasi terhadap masalah pekerjaan, perencanaan, dan kemandirian melakukan pilihan pekerjaan, yang akan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan.

Menurut Crites (2004) ada 4 aspek kematangan vokasional, yaitu :

1. **Eksplorasi pekerjaan**, adalah bagaimana individu mencari informasi tentang masalah pekerjaan, informasi yang telah dimiliki tentang berbagai macam pekerjaan dan pemahaman serta pengetahuannya terhadap masalah pekerjaan.

2. **Perencanaan pekerjaan**, yaitu bagaimana individu secara sadar membuat perencanaan pekerjaan, sejauhmana usaha individu membuat rancangan pekerjaan dimasa mendatang

3. **Penilaian diri terhadap pemilihan pekerjaan**, yaitu bagaimana individu mengadakan penyesuaian antara kemampuan dengan pekerjaan yang dipilih, menafsirkan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

4. Pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan secara mandiri, yaitu bagaimana mampu membuat keputusan pemilihan pekerjaan berdasarkan keinginan dan kemampuannya serta aktif berpartisipasi dalam usaha pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kematangan vokasional merupakan kesiapan dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang berupa penilaian diri yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, eksplorasi terhadap masalah pekerjaan, perencanaan, dan kemandirian dalam melakukan pilihan pekerjaan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel yang digunakan yaitu layanan informasi sebagai variable bebas (*independent variable*) dan variable kematangan vokasional sebagai variable tergantung (*dependent variable*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei melalui angket, layanan informasi karir dan angket kematangan vokasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK Warga Surakarta tahun pelajaran 2016-2017. Adapun sampelnya adalah kelas XII E Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang memiliki kategori kematangan karir rendah.

Hasil dan Pembahasan

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Warga Tahun Pelajaran 2016-2017. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran kematangan vokasional peserta didik dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan informasi dalam meningkatkan vokasional peserta didik. Hasil penyebaran instrument dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan informasi dalam meningkatkan kematangan vokasional peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII E Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 29 siswa, dan Kelas XII Jurusan Permesinan 33 siswa, total 63 peserta didik. Adapun sampel yang digunakan adalah 26 peserta didik yang memiliki kategori kematangan vokasional rendah, hal tersebut didasarkan hasil screening kategorisasi melalui angket kematangan vokasional yang telah diisi oleh sampel penelitian. Berikut ini hasil screening kategorisasi

Tabel 1
Hasil Screening Kematangan Vokasional
(pre-test)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22	34,92%
Sedang	25	39,68%
Rendah	16	25,39%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan hasil screening diketahui ada 16 peserta didik yang memiliki kategori kematangan vokasional rendah, sehingga akan diberikan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan vokasional pada peserta didik tersebut.

Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan layanan informasidi SMK Warga Surakarta. Pertemuan pertama Pada pertemuan ini peneliti memberikan angket awal (pre-test), dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal peserta didik tentang kematangan vokasional peserta didik yang rendah dengan memberikan penjelasan tentang peserta didik yang dikatakan sudah matang vokasionalnya Kemudian pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi kematangan vokasional sesuai dengan modul yang sudah dibuat, dan yang ketiga adalah pelaksanaan posttest, yaitu memberikan angket kematangan vokasional untuk mengetahui kondisi kematangan vokasional subjek penelitian setelah mendapatkan layanan informasi tentang karir melalui konseling kelompok.

Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ada peningkatan kematangan vokasional melalui pemberian layanan informasi karir pada peserta didik Kelas XII SMK Warga Surakarta. Skor angket perencanaan karir pre test dan post test dianalisis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh deskripsi data variabel kematangan vokasional melalui angket dapat dilihat pada tabel

Tabel 1
Skor kematangan Vokasional Pretest dan Postest

No.	nama	pretest	postest	gainscore
1	Agus Widodo	5	13	8
2	Aly Habiburohman	6	16	10
3	Andri Khoirul . H	5	11	6
4	Ari Wisnu P	6	12	6
5	Damar Satrio Wibowo	6	11	5
6	Deny Prasetyo	6	10	4
7	Deny Arif Pratama	5	9	4
8	Filipus Neri. M	5	9	4
9	Gery Dwi Putra	6	15	9
10	Gustaf Putra. M	6	11	5
11	Khoirul Munawar	6	12	6
12	Oktafiatoro	5	11	6
13	Ricky Eka Saputra	6	11	5
14	Roi Chanudin	6	14	8
15	Anggit Prasetyo	5	10	5
16	Candra Tri Danarko	6	11	5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua subjek mengalami kenaikan skor yang cukup signifikan. Dari gain score diketahui skor terkecil yaitu 5 point

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

sedangkan tertinggi yaitu 10 point. Berikut data deskripsi perbandingan skor yang diperoleh responden sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi bimbingan konseling secara kelompok.

Tabel 2
Deskripsi Skor Data Pretest dan Postest

Skor	Pre test	Post test
Mean	5.62	11.62
Median	6.00	11.00
Minimum	5	9
Maximum	6	16
Sum	90	186
Std. Deviation	.500	1.996
Variance	.250	3.983
Mode	6	11

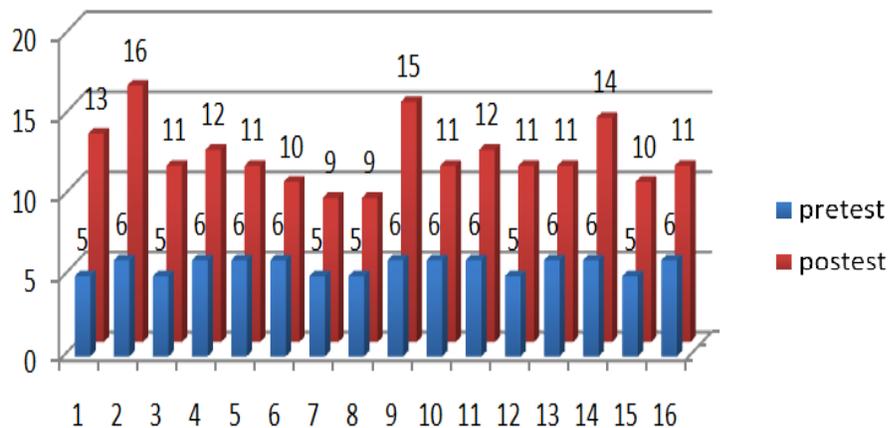
Perhitungan analisis data menggunakan teknik analisis uji t melalui program SPSS dengan model *paired sample* yaitu untuk mengetahui perbedaan kematangan vokasional antara *pretest-posttest*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t = 13,145$; sig 0,00 ($p < 0,05$). Sebelum diberikan layanan informasi (*pretest*) diperoleh mean sebesar 5,62, dan setelah mendapatkan layanan informasi (*posttest*) diperoleh nilai mean 11,62. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kematangan vokasional sebelum dan sesudah diberi layanan informasi mengenai karir melalui konseling kelompok. Artinya pemberian layanan informasi mengenai

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)

karir melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kematangan vokasional pada peserta didik.

Perbandingan skor kematangan vokasional subjek sebelum diberi tindakan (pre test) dan setelah diberi tindakan (post test) juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik I
Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik I diketahui bahwa kematangan vokasional responden sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menunjukkan peningkatan skor yang cukup signifikan. Sebelum diberi layanan informasi melalui bimbingan konseling secara kelompok kematangan vokasional responden berada pada kategori rendah, selanjutnya setelah diberikan tingkat kematangan vokasional berada dalam

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

kategori tinggi, dan sebagian sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi khususnya mengenai karir melalui bimbingan konseling secara berkelompok efektif untuk meningkatkan kematangan vokasional.

Berlandaskan pada hasil analisis maka dapat dipahami pentingnya layanan informasi khususnya mengenai karir terhadap kematangan vokasional untuk peserta didik. Adapun program bimbingan konseling yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi yang relevan dan mana tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang digunakan dalam pemilihan karir dimasa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Ada perbedaan yang signifikan kematangan vokasional sebelum dan sesudah diberi layanan informasi mengenai karir melalui konseling kelompok. Artinya pemberian layanan informasi mengenai karir melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kematangan vokasional pada peserta didik khususnya siswa kelas XII jurusan TKR dan permesinan. Selanjutnya informasi dari hasil penelitian ini

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan vokasional pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajatnya dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik dari responden penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi C. C., Joshua, M. T., Asagwara, C. G. 2007. Assesment of the Vocational Maturity of Adolescent Students in Owerri Education of Imo State Nigeria. *Jurnal Hum* 21 (4), 257-263.
- Crites, J.O. 2004. *Vocational Guidance and Human Development*. Boston : Houghton Mifflin.
- Nurihsan, A.J. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil)* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanti, B. P. D. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)

**Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta
(Eny Kusumawati, S.Pd, M.Pd.)**

Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Seligman, M. 2004. *The Optimistic Child*. Bandung:PT. Mizan

Winkel, W.S. 2001. *Bimbingan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Ind.

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 4 No.1 (Januari 2017)